

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebutuhan belajar berdasarkan data adalah belajar dengan cara memecahkan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada materi reaksi redoks, dan pengembangan IPTEK, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan sumber belajar berupa lingkungan sekitar sekolah dan menggunakan alat evaluasi berupa soal uraian.
2. Selama proses pembelajaran pada ranah afektif peserta didik meningkat setiap siklusnya dan 75% dari jumlah siswa mencapai indikator keberhasilan. Pada ranah afektif aspek yang tercapai meliputi kejujuran, kerjasama, dan disiplin, namun pada aspek keingintahuan belum tercapai.
3. Instrumen penilaian pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan soal uraian yang memiliki nilai validitas instrumen *assessment* menggunakan tes tertulis uraian dengan validitas 0,976, reliabilitas 0,972, tingkat kesukaran sedang, dan daya pembeda soal baik, tingkat kesukaran soal pada tiap siklusnya rata-rata sedang. Daya pembeda soal pada tiap siklusnya dapat diterima.

4. Hasil belajar peserta didik diukur pada ranah kognitif dan psikomotor meningkat setiap siklusnya sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus III dan 75% dari jumlah siswa mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada ranah psikomotor aspek yang telah tercapai yaitu pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan, perilaku, dan penggunaan bahasa, namun pada aspek pendapat belum tercapai, sedangkan pada ranah kognitif indikator tercapai 82,14 % dan 17,86% belum tercapai pada pemberian rumus senyawa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, untuk calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran pada materi yang sama atau serupa dimana peserta didik memiliki pengetahuan terhadap hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitar agar masalah mudah ditemukan siswa untuk mengawali pembelajaran.
2. Bagi guru yang tertarik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menggunakan hal-hal yang telah diketahui peserta didik kaitannya dengan hal yang terjadi dilingkungan, sehingga peserta didik dapat menemukan masalahnya yang akan digunakan sebagai bahan diskusi dalam menemukan konsep, serta menyediakan sumber belajar yang memadai sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan.

3. Pembelajaran berbasis masalah, pada ranah afektif dengan aspek yang diukur keingintahuan pada siswa tingkat SMK kurang berhasil. Sehingga disarankan untuk calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa untuk membawa siswa kehal-hal yang lebih dekat dengan kehidupan siswa dalam pembelajaran untuk memunculkan keingintahuan siswa dalam belajar, atau memunculkan opsi lain dengan tidak mengukur ranah afektif dengan aspek keingintahuan.
4. Pembelajaran berbasis masalah, pada ranah psikomotor dengan aspek kemampuan berpendapat pada siswa tingkat SMK kurang berhasil. Sehingga disarankan calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa untuk melakukan praktik yang memerlukan gerakan motorik, atau menggunakan untuk tidak mengukur ranah psikomotor dengan aspek yang diukur kemampuan berpendapat. Sedangkan untuk ranah kognitif pada pemberian rumus senyawa untuk memberikan penekanan pada siswa dengan menghafal nama-nama beserta lambang unsurnya agar dapat lebih mudah mempelajari tatanama senyawa.